

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam usulan penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Kinerja Keuangan, dan Belanja Modal. Subjek Penelitiannya adalah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2018. Data yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat.

3.1.1 Sejarah Berdirinya Provinsi Jawa Barat

Wilayah Jawa Barat pada abad ke-5 merupakan bagian dari Kerajaan Tarumanagara. Prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanagara banyak tersebar di Jawa Barat. Ada tujuh prasasti yang ditulis dalam aksara Wengi (yang digunakan dalam masa Palawa India) dan bahasa Sansakerta yang sebagian besar menceritakan para raja Tarumanagara.

Setelah runtuhnya kerajaan Tarumanagara, kekuasaan di bagian barat Pulau Jawa dari Ujung Kulon sampai Kali Serayu dilanjutkan oleh Kerajaan Sunda. Salah satu prasasti dari zaman Kerajaan Sunda adalah prasasti Kebon Kopi II yang berasal dari tahun 932. Kerajaan Sunda beribu kota di Pakuan Pajajaran (sekarang kota Bogor).

Pada abad ke-16, Kesultanan Demak tumbuh menjadi saingan ekonomi dan politik Kerajaan Sunda. Pelabuhan Cerbon (kelak menjadi Kota Cirebon) lepas dari Kerajaan Sunda karena pengaruh Kesultanan Demak. Pelabuhan ini kemudian

tumbuh menjadi Kesultanan Cirebon yang memisahkan diri dari Kerajaan Sunda. Pelabuhan Banten juga lepas ke tangan Kesultanan Cirebon dan kemudian tumbuh menjadi Kesultanan Banten. Kemudian pada abad ke-17, Belanda melalui VOC mulai memasuki Jayakarta hingga sampai pada abad ke-19, kekuasaan VOC-Belanda semakin terasa di wilayah Jawa Barat.

Jawa Barat sebagai pengertian administratif mulai digunakan pada tahun 1925 ketika Pemerintah Hindia Belanda membentuk Provinsi Jawa Barat. Pembentukan provinsi itu sebagai pelaksanaan *Bestuurs hervormingwet* tahun 1922, yang membagi Hindia Belanda atas kesatuan-kesatuan daerah provinsi. Sebelum tahun 1925, digunakan istilah *Soendalanden* (Tatar Soenda) atau Pasoendan, sebagai istilah geografi untuk menyebut bagian Pulau Jawa di sebelah barat Sungai Cilosari dan Citanduy yang sebagian besar dihuni oleh penduduk yang menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa ibu. Pada 17 Agustus 1945, Jawa Barat bergabung menjadi bagian dari Republik Indonesia. Pada tanggal 27 Desember 1949 Jawa Barat menjadi Negara Pasundan yang merupakan salah satu negara bagian dari Republik Indonesia Serikat sebagai hasil kesepakatan tiga pihak dalam Konferensi Meja Bundar: Republik Indonesia, *Bijeenkomst voor Federaal Overleg* (BFO), dan Belanda. Kesepakatan ini disaksikan juga oleh United Nations Commission for Indonesia (UNCI) sebagai perwakilan PBB. Jawa Barat kembali bergabung dengan Republik Indonesia pada tahun 1950.

3.1.2 Visi dan Misi Provinsi Jawa Barat

Visi dan Misi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

1. VISI

“Jawa Barat maju dan sejahtera untuk semua”

2. MISI

- a. Membangun masyarakat yang berkualitas dan berdaya asing.
- b. Membangun perekonomian yang kokoh dan berkeadilan.
- c. Meningkatkan kinerja pemerintahan, profesionalisme aparatur, dan perluasan partisipasi publik.
- d. Mewujudkan Jawa Barat yang nyaman dan pembangunan infrastruktur strategis yang berkelanjutan.
- e. Meningkatkan kehidupan social, seni dan budaya, peran pemuda dan olahraga serta pengembangan pariwisata dalam bingkai kearifan local.

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, sebagai bagian dari pemenuhan tujuan ilmiah, maka perlu adanya metode penelitian yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan penelitian ini, karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 27 Kabupaten/Kota. Dengan demikian, penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut teknik sensus.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel menurut Sugiyono (2017:38) adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul yang dipilih yaitu: “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Kinerja Keuangan terhadap Belanja Modal (Sensus pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2018)”. Maka dalam hal ini penulis menggunakan 2 variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Kinerja Keuangan.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Belanja Modal.

Berikut ini adalah Tabel Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Pendapatan Asli Daerah (X ₁)	Semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah.	- Penerimaan pajak daerah - Retribusi daerah - Bagian laba usaha daerah - Lain-lain pendapatan yang sah	Rupiah	Rasio

	(Abdul Halim, 2014:101)			
Kinerja Keuangan (X ₂)	Hasil dari kegiatan/program yang telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah. (Abdul Halim, 2014:L-5)	- Rasio Kemandirian Keuangan Daerah (RKKD) $RKKD = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Pendapatan Transfer} + \text{Pinjaman}} \times 100\%$	Persentase	Rasio
Belanja Modal (Y)	Pengeluaran untuk perolehan aset (aset tetap) yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. (Abdul Halim, 2014:107)	- Belanja Tanah - Belanja Peralatan dan Mesin - Belanja Gedung dan Bangunan - Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan - Belanja Aset Lainnya	Rupiah	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017:225). Sumber data yang dimaksud berupa data yang diperoleh dari website

resmi Badan Pusat Statistik (<http://bps.go.id>) Provinsi Jawa Barat yang menyajikan data yang valid mengenai perekonomian di Indonesia.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari bagian subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Pada penelitian ini, yang menjadi populasi sasaran penelitian yaitu Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2018 dengan ruang lingkup penelitian mengenai pengaruh pendapatan asli daerah dan kinerja keuangan terhadap belanja modal.

Tabel 3.2

Kabupaten/Kota Wilayah Jawa Barat

KABUPATEN/KOTA	
Kabupaten Bogor	Kabupaten Karawang
Kabupaten Sukabumi	Kabupaten Bekasi
Kabupaten Cianjur	Kabupaten Bandung Barat
Kabupaten Bandung	Kabupaten Pangandaran
Kabupaten Garut	Kota Bogor
Kabupaten Tasikmalaya	Kota Sukabumi
Kabupaten Ciamis	Kota Bandung
Kabupaten Kuningan	Kota Cirebon
Kabupaten Cirebon	Kota Bekasi
Kabupaten Majalengka	Kota Depok

Kabupaten Sumedang	Kota Cimahi
Kabupaten Indramayu	Kota Tasikmalaya
Kabupaten Subang	Kota Banjar
Kabupaten Purwakarta	

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

1. Dokumen/*Website*

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mengolah dan mencatat data yang berbentuk dokumen yang bersumber dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (<http://bps.go.id>) serta diperkuat dengan hasil analisis yang dilakukan peneliti terdahulu.

2. Penelitian Kepustakaan

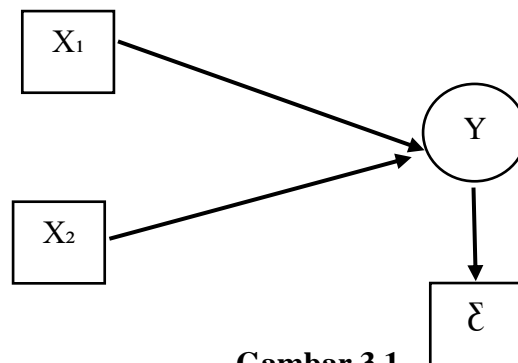
Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data teoritis yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti dengan cara membaca teori-teori maupun konsep-konsep yang terdapat dalam buku sumber yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang diteliti.

3.2.3 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:42), Paradigma Penelitian adalah:

“Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Dimana yang menjadi variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Kinerja Keuangan (X_2). Sedangkan yang menjadi variabel dependen yaitu Belanja Modal (Y). Berdasarkan hal tersebut, maka digambarkan paradig penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1

Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Kinerja Keuangan

Y = Belanja Modal

ζ = Faktor lain yang tidak diteliti

3.2.4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka diperlukan metode dan teknik yang sesuai dengan jenis dan sifat data itu sendiri. Untuk itu, dalam penelitian ini metode analisis datanya menggunakan analisis

model regresi data panel. Analisis data panel digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan program Eviews 10.

maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Belanja Modal

X₁ = Pendapatan Asli Daerah

X₂ = Kinerja Keuangan

β₀ = Intersep atau Konstanta

β_{1,2} = Koefisien Regresi

i = Kabupaten/Kota

t = Tahun

Menurut Setiawan dan Dwi Endah Kusri (2010:180) kelebihan data panel dibandingkan data berkala dan data tampang lintang adalah sebagai berikut:

1. Data panel berhubungan dengan individu, perusahaan, negara, provinsi dan lain-lain selama beberapa waktu dengan batasan heterogenitas dalam setiap unitnya. Teknik estimasi data panel dapat mengambil heterogenitas tersebut secara eksplisit kedalam perhitungan dengan mengizinkan variabel-variabel individunya.
2. Dengan mengkombinasikan data berkala dan data tampang lintang, data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih variatif, kurang

korelasi antarvariabelnya, lebih banyak derajat kebebasannya dan lebih efisien.

3. Lebih sesuai untuk mempelajari perubahan secara dinamis.
4. Dapat mendeteksi dan mengukur efek suatu data yang tidak dapat diukur oleh data berkala.
5. Dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku.
6. Dengan membuat data untuk beberapa ribu unit, data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin terjadi apabila membahasnya dalam bentuk agregat.

3.2.4.1 Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Untuk mengetahui parameter model dengan data panel, terdapat 3 teknik yang sering dilakukan, yaitu:

1) *Model Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang digunakan adalah dengan metode *Ordinary Least Square*. Dengan metode *Ordinary Least Square*, maka akan diasumsikan bahwa *intercept* maupun *slope* (Koefisien pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat) tidak bertambah baik antar individu maupun antar waktu. Doni Silalahi, Rachmad Sitepu dan Gim Tarigan (2014) menjelaskan bahwa metode ini mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk pool,

mengestimasiya dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*pooled least square*).

2) *Model Fixxed Effect*

Pendekatan model ini mengasumsikan bahwa *intercept* dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu tetap. Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengungkap adanya perbedaan *intercept* antar individu.

3) *Model Random Effect*

Pendekatan yang dipakai dalam model ini mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intercept yang mana intercept tersebut adalah variabel random. Menurut Doni Silalahi, Rachmad Sitepu dan Gim Tarigan (2014) metode ini mengestimasi data panel dengan menghitung error dari model regresi dengan metode Generalized Least Square (GLS). Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi.

3.2.4.2 Pemilihan Model

Sebelum dilakukan uji asumsi klasik pada data panel yang diolah menggunakan software SPSS adalah menentukan model yang akan digunakan. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yakni:

1) Uji *Chow*

Chow test yaitu pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji *chow* ini sebagai berikut:

H_0 : Model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*

H_a : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- Terima H_0 bila $p\text{-value} > (\alpha = 0,05)$
- Tolak H_0 (Terima H_a) bila $p\text{-value} < (\alpha = 0,05)$

2) Uji *Hausman*

Hausman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam Uji *Chow* ini sebagai berikut:

H_0 : Model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*

H_a : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- Terima H_0 bila $p\text{-value} > (\alpha = 0,05)$
- Tolak H_0 (Terima H_a) bila $p\text{-value} < (\alpha = 0,05)$

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier test ini digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* (OLS). Uji ini didasarkan pada distribusi statistik *Chi-square* dimana derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : maka digunakan model *random effect*

H_a : maka digunakan model *common effect*

3.2.4.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang dipergunakan sebagai alat analisis dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang biasanya digunakan dalam regresi data panel meliputi uji linearitas, normalitas, multikolinearitas, heretokedastisitas, dan autokorelasi. Menurut Basuki dan Prawoto (2016:297), tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi data panel, alasannya adalah:

- a. Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linearitas hampir tidak perlu dilakukan. Kalaupun dilakukan hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linearitasnya.
- b. Pada syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*), uji normalitas tidak termasuk di dalamnya, dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- c. Pada dasarnya, uji autokorelasi hanya terjadi pada data yang bersifat *time series*. Pengujian pada data *cross section* atau panel akan sia-sia.
- d. Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinearitas.
- e. Heterokedastisitas biasanya terjadi pada data yang bersifat *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan data *time series*.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau kemiripan antar variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dari uji matriks korelasi. Dasar pengambilan keputusannya:

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$

H_1 : Terjadi multikolinearitas, jika nilai korelasi *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas $> 0,05$

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas $< 0,05$

3.2.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati

satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted R²* bernilai negative, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Untuk menjelaskan cara memperoleh koefisien determinasi dapat dituliskan melalui beberapa persamaan dibawah ini:

$$\text{Koefisien Determinasi : } r^2 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien non Determinasi : } (1 - r^2) \times 100\%$$

Dimana r merupakan persamaan koefisien korelasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum_{n=1} (X_1 - \bar{X})(Y_1 - \bar{Y})}{\sqrt{[\sum_{n=1}(X_1 - \bar{X})^2](\sum_{n=1}(Y_1 - \bar{Y})^2)}}$$

Dengan kriteria:

$R^2 = 0$, apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

$R^2 = 1$, apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu berarti semua variabel independen dalam model regresi memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.4.5 Prosedur Pengujian Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis yang digunakan oleh penulis dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

Hipotesis yang digunakan:

a. Secara Parsial

$H_{01} : \rho_{YX_1X_2} = 0$ Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_{a1} : \rho_{YX_1X_2} \neq 0$ Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_{02} : \rho_{YX_1X_2} = 0$ Kinerja Keuangan secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap Belanja Modal.

$H_{a2} : \rho_{YX_1X_2} \neq 0$ Kinerja Keuangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap Belanja Modal.

b. Secara Simultan

$H_{03} : \rho_{YX_1X_2} = 0$ Pendapatan Asli Daerah dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

$H_{a3} : \rho_{YX_1X_2} \neq 0$ Pendapatan Asli Daerah dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Belanja Modal.

1. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikan (α) ditetapkan sebesar 5%, ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi

kekeliruan 5%. Taraf signifikansi ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup lekat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

2. Kaidah Keputusan

Kaidah yang digunakan adalah:

a. Kaidah keputusan secara simultan

Terima H_0 jika nilai signifikan $\leq 0,05$ artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%.

Tolak H_0 jika nilai signifikan $> 0,05$ artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama signifikan pada taraf signifikansi 5%.

b. Kaidah keputusan secara parsial

Terima H_0 nilai signifikan $< 0,05$ artinya koefisien regresi secara Individual signifikan pada taraf signifikansi 5%.

Tolak H_0 jika nilai signifikan $> 0,05$ artinya koefisien regresi secara Individual tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%.

Penentuan model keputusan dilakukan dengan menggunakan metode pengujian dua pihak dengan asumsi sebagai berikut:

a) Tingkat Keyakinan (*Level of Significant*) $\alpha = 0,05$

b) Derajat Kebebasan (*Degree of Freedom*) $n - 2$

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian diatas, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dan hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah diterapkan itu diterima atau ditolak.